

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Shoimin (2014:15) menjelaskan bahwa pendidikan harus mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki siswa secara maksimal sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam diri yang dimilikinya menjadi prestasi yang mempunyai nilai jual. Tujuan dari pendidikan nasional sendiri adalah untuk membangun sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesinambungan maupun kesuksesan pembangunan nasional.

Pendidikan di Indonesia diwajibkan belajar 12 tahun, yaitu mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada pelaksanaan pendidikan dibutuhkan rancangan yang nantinya menjadi pedoman yaitu adanya kurikulum.

Saat ini pemerintah telah mengubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 ke kurikulum 2013. Widyastono (2015:119) menegaskan bahwa pada pengembangan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan ditagih dalam rapor dan menentukan kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut sangat penting dan dibutuhkan dalam mengukur pemahaman dan aktivitas siswa.

Pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik mengutamakan pada aktivitas siswa dalam menentukan dan menemukan konsep. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Berkaitan dengan pendekatan saintifik sangat erat kaitannya dengan pembelajaran IPA. Muatan pembelajaran IPA dalam pembelajaran tematik integrative dapat diintegrasikan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tema yang ada dalam tematik integratif yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tema 8 Daerah tempat tinggalku pada subtema 2 dan subtema 3 yang berfokus pada mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia.

IPA yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar. Fowler (dalam Trianto, 2010:136), menegaskan bahwa IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala – gejala kebendaan dan didasarkan pada deduksi dan atas pengamatan. Muatan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Susanto (2016:242) yaitu pembelajaran yang tidak terlepas dari keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Melalui pendidikan IPA dan Bahasa Indonesia diharapkan para siswa memperoleh pengalaman dalam bentuk kemampuan untuk bernalar induktif dengan berbagai konsep dan prinsip IPA dan Bahasa Indonesia. Kemampuan yang diperolehnya itu diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena-fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip dari IPA dan Bahasa Indonesia dengan teknologi, mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Widiawati (2015:2) berpendapat bahwa pemahaman konsep memiliki peranan yang penting dalam proses belajar mengajar dan merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Untuk menanamkan suatu konsep dalam pelajaran, seorang guru perlu mengajarkannya dalam konteks nyata dengan mengaitkannya dengan lingkungan sekitar. Hal ini mampu mengembangkan kemampuan pemahaman konsep terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi pra siklus di SD 1 Megawon pada hari Kamis tanggal 14 November 2018, permasalahan yang dialami siswa diantaranya terlihat bosan dan kurang menyenangkan dengan penyampaian muatan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Saat proses pembelajaran banyak siswa yang berbicara sendiri serta ada beberapa anak yang kurang konsentrasi dengan materi yang diajarkan. Sementara saat mengadakan wawancara dengan guru kelas IV, guru tersebut menyadari kurangnya respon positif siswa dalam mempelajari IPA dan Bahasa Indonesia, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, berbicara sendiri dengan temannya, dan ada yang sering mengantuk saat pelajaran

berlangsung. Guru berupaya untuk menyelesaikan materi sebanyak itu agar selesai tepat pada waktu yang ditentukan tanpa melihat karakteristik siswa tersebut apakah mampu atau tidak.

Hasil prasiklus soal evaluasi untuk mengukur kognitif siswa kelas IV SD 1 Megawon tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 31 siswa, menunjukkan bahwa 4 siswa memperoleh nilai 52, 5 siswa memperoleh nilai 56, 3 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa memperoleh nilai 62, 2 siswa memperoleh nilai 68, 8 siswa memperoleh nilai 72, 5 siswa memperoleh nilai 78, dan 3 siswa memperoleh nilai 84. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan jumlah presentase 48 % dari KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kelas IV SD 1 Megawon adalah 70.

Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, menyimpulkan bahwa indikasi-indikasi masalah tersebut ada karena ketidaksesuaian model dan media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik serta keadaan siswa di dalam kelas (kuantitas dan fasilitas di dalam kelas). Pada penelitian ini, memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi di SD 1 Megawon yaitu terdapat beberapa komponen dari pembelajaran yang direkayasa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen tersebut ialah model pembelajaran dan media pembelajaran. Pada pembelajaran yang diteliti, menggunakan model *Group Investigation*, karena pada model tersebut terdapat langkah menginvestigasi yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam belajar dan mengeksplorasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta menjadikan pembelajaran lebih interaktif bagi guru dan siswa.

Pranata (2016:35) menyatakan bahwa untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, diperlukan model pembelajaran yang efektif. Rendahnya kemampuan pemahaman konsep karena proses pembelajaran lebih cenderung menggunakan model pembelajaran langsung yang terpusat pada guru dimana hal ini tentu menghambat perkembangan siswa mengungkapkan ide-ide mereka. Untuk itu salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran

menyenangkan yang terpusat pada siswa seperti model pembelajaran *Group Investigation*.

Shoimin (2014:80) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri mengenai informasi yang diajarkan melalui bahan-bahan yang tersedia. Pada model pembelajaran *Group Investigation*, siswa ditekankan untuk mampu bekerjasama dalam suatu kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dengan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, terjadi interaksi untuk menemukan satu jawaban yang paling tepat dengan bimbingan dari guru dan sumber-sumber belajar yang tersedia.

Medyasari, dkk (dalam wicaksono, dkk 2017:2) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Group Invesitigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan siswa untuk aktif dan berpikir secara kemampuan individu masing-masing dengan mencari informasi/wawasan melalui bahan-bahan yang tersedia. Kurniasih dan Sani (dalam Indrani, dkk 2017:3) berpendapat bahwa kelebihan model *Group Investigation* yaitu: model pembelajaran *Group Investigation* memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran ditekankan untuk mampu bekerjasama dalam suatu kelompok belajar untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa dengan kemampuan yang berbeda. Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam mengemukakan pendapatnya dan berkomunikasi. Adapun implementasi pembelajaran model kooperatif tipe *Group Invesitigation*, menurut Rusman (dalam Indrani, dkk 2017:3) secara umum dibagi menjadi enam langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi topik, (2) merencanakan tugas-tugas belajar, (3) melakukan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir (6) dan terakhir adalah evaluasi.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* ini didasari penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2016:35) menyatakan bahwa *Group Investigation* dapat menumbuhkan kehangatan hubungan antar siswa, rasa hormat, dan kepercayaan terhadap harkat martabat orang lain. Adanya model *Group*

Investigation ini meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa dengan pemberian materi dan tugas–tugas yaitu secara tulisan maupun lisan berupa kegiatan kelompok yang aktif.

Widiawati, dkk (2015:2) menyatakan bahwa pemahaman konsep memiliki peranan yang penting dalam proses belajar dan mengajar karena merupakan dasar dalam mencapai hasil belajar. Pemahaman konsep dapat dikatakan meningkat apabila kemampuan siswa yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk mengungkap fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari, menerapkan prinsip-prinsip dari ilmu pengetahuan alam dengan teknologi, mengembangkan sikap dan kebiasaan ilmiah.

Selain menggunakan model *Group Investigation* agar pemahaman konsep dapat meningkat pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media papan pintar. Ketika siswa bermain media pembelajaran papan pintar, siswa dapat mengingat materi pembelajaran yang sebelumnya telah disampaikan guru. Mengharapkan media papan pintar ini mampu menjadi alat bantu untuk memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA khususnya materi teks fiksi dan pengaruh gaya terhadap benda, serta diharapkan mampu menghilangkan pemikiran siswa yang menganggap Bahasa Indonesia dan IPA sebagai materi yang membosankan dan membingungkan. Adanya hal tersebut media papan pintar ini dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa

Papan pintar merupakan media visual berbentuk papan dimainkan seperti ular tangga yang dikembangkan menjadi permainan papan yang dimainkan menggunakan pion dan dadu yang didalam papan tersebut terdapat kartu rintangan dan kartu deskripsi. Siswa dituntut untuk menjawab soal–soal dan membaca materi yang ada di kartu, dengan ini media papan pintar diharapkan bisa meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran tersebut.

Jaelani, *et al* (2016) telah melakukan penelitian menggunakan media ular tangga. Jaelani, *et al* (2016) mendefinisikan bahwa ular tangga adalah media yang berbentuk kotak berwarna yang mampu meningkatkan prestasi belajar. Hasil dari

penelitian tersebut adalah aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan kelas kontrol dengan indikator mengajukan pertanyaan, serta mendapatkan perbedaan yang signifikan antara menerapkan media ular bercerita tangga dengan keterampilan berpikir kritis siswa pada konsep pencemaran lingkungan termasuk dalam kriteria yang sangat kuat.

Usaha untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia siswa, guru perlu memperhatikan karakteristik anak-anak pada usia SD. Anak-anak pada usia SD ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang usianya lebih muda atau bahkan sudah dewasa. Agar pemahaman konsep IPA dan Bahasa Indonesia dapat berjalan dengan baik, maka guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur menyenangkan serta memberikan kesempatan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, model pembelajaran *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Pranata (2016:37) mengatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dengan kenaikan presentase ketuntasan dari 88,57% pada siklus pertama menjadi 94,29% pada siklus kedua, maka hal tersebut membuat kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa dapat meningkat dengan pemberian tugas secara tulisan maupun lisan berupa kegiatan kelompok penyelidikan yang aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pada Tema 8 Daerah tempat tinggal di kelas IV SD Negeri 1 Megawon dengan muatan mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model *Group Investigation* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Berbantuan Media Papan Pintar pada tema 8 Daerah tempat tinggal di Kelas IV SD 1 Megawon”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan keterampilan guru pada tema 8 Daerah tempat tinggal di kelas IV SD 1 Megawon ?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan aktivitas siswa pada Tema 8 Daerah tempat tinggal di kelas IV SD 1 Megawon ?
3. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar dalam meningkatkan pemahaman konsep pada Tema 8 Daerah tempat tinggal di kelas IV SD 1 Megawon ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru kelas IV SD 1 Megawon pada Tema 8 Daerah tempat tinggal menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media papan pintar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas IV SD 1 Megawon pada Tema 8 Daerah tempat tinggal menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media papan pintar.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep siswa kelas IV SD 1 Megawon pada Tema 8 Daerah tempat tinggal menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media papan pintar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat untuk menambah pemahaman bagi dunia ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IV SD 1 Megawon pada tema 8 Daerah tempat tinggal menggunakan model *Group Investigation* berbantuan media papan pintar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan setelah penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

1. Memberikan informasi kepada guru mengenai model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan papan pintar untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada tema 8 Daerah tempat tinggal di kelas IV SD 1 Megawon.
2. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar guru dalam mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, sehingga kemampuan guru menciptakan suatu ide pembelajaran meningkat.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar yang optimal melalui model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar di kelas IV SD 1 Megawon.
2. Meningkatkan penguasaan konsep dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tema 8 Daerah tempat tinggal.

c. Bagi Sekolah

1. Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa pada tema 8 Daerah tempat tinggal melalui model *Group Investigation*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep tema 8 Daerah tempat tinggal.
2. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media papan pintar.
3. Penelitian ini diterapkan pada siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Megawon Kecamatan Jati Kabupaten Kudus sebanyak 31 siswa.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

5. Penelitian ini dibatasi muatan IPA dan Bahasa Indonesia yang terdapat padatema 8 Daerah tempat tinggalku, “subtema 2 Keunikan daerah tempat tinggalku” serta “subtema 3Bangga terhadap daerah tempat tinggalku”.
6. Kompetensi dasar yang diterapkan pada mata pelajaran IPA yaitu “3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar” sedangkan kompetensi dasar yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu “3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi”.

1.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, ditujukan bagi pembaca untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam pemaknaan. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.6.1 Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model *Group Investigation* adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang beranggotakan sekitar 4-5 siswa serta dalam kelompok tersebut siswa aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri. Langkah – langkah pembelajaran melalui model *Group Investigation* yaitu (1) guru membagi kelompok secara heterogen, (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan, (3) guru memanggil ketua – ketua kelompok untuk memberi materi tugas secara kooperatif dalam satu kelompok, (4) masing – masing kelompok menginvestigasi tugas secara kooperatif, (5) salah satu anggota menyampaikan hasil pembelajaran, (6) kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan, (7) guru memberikan klarifikasi bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

1.6.2 Media Papan Pintar

Media papan pintar adalah media visual berbentuk papan yang dikembangkan menjadi permainan papan yang dimainkan menggunakan pion dan dadu, media permainan ini berbentuk persegi yang dimainkan seperti permainan ular tangga. Cara menggunakan media papan pintar yaitu dengan cara menggunakan pion yang dijalankan dengan lemparan dadu. Jika pion pemain

berhenti di gambar kartu rintangan maka mendapat kartu rintangan yang berisikan soal, namun jika mendapatkan kartu deskripsi pemain harus membacakan materi yang terdapat di kartu deskripsi.

1.6.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah sebuah aspek penting dari pembelajaran yang mengelompokkan objek, kejadian, dan karakteristik berdasarkan bentuk yang sama. Indikator yang terdapat pada pemahaman konsep yakni (1) menginterpretasi, (2) memberi contoh, (3) mengklarifikasikan, (4) meringkas, (5) menduga, (6) memandangkan, (7) menjelaskan.

1.6.4 Keterampilan Guru

Keterampilan guru adalah keterampilan yang harus dipunyai seseorang guru, karena guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuannya mengajarnya. Jenis-jenis keterampilan guru yang diukur yakni (1) keterampilan membuka pembelajaran, (2) keterampilan mengelola kelas, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan mengadakan variasi, (5) keterampilan bertanya, (6) keterampilan memberi penguatan, (7) keterampilan diskusi kelompok kecil, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan (9) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

1.6.5 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran dengan tujuan memungkinkan siswa untuk memperoleh muatan ditentukan terutama tercapainya tujuan pembelajaran. Indikator aktivitas siswa ranah sikap antara lain: (1) Sikap mengerjakan lembar kerja, (2) Sikap menulis kembali dengan bahasa sendiri, (3) Sikap memperhatikan penjelasan guru, (4) Sikap mendengarkan presentasi kelompok lain, (5) Sikap mengajukan pertanyaan, (6) Sikap menanggapi sebuah diskusi, (7) Sikap memaparkan hasil diskusi, (8) Sikap berani berpendapat, (9) Sikap memecahkan suatu masalah, dan (10) Sikap siswa dalam melakukan percobaan. Adapun indikator aktivitas siswa ranah

keterampilan antara lain: (1) Keterampilan membaca, (2) Keterampilan mengamati eksperimen, (3) Keterampilan menyajikan hasil ke dalam bentuk tulisan (laporan), (4) Keterampilan menyimpulkan atau merangkum, (5) Keterampilan menggunakan alat dan bahan, dan (6) Keterampilan melakukan percobaan.

1.6.4 Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

Tema yang diteliti dalam penelitian ini adalah tema 8 Daerah tempat tinggalku, yang didalamnya terdapat beberapa muatan. Pada penelitian ini peneliti meneliti 2 muatan pembelajaran yaitu IPA dan Bahasa Indonesia. Materi yang terkandung dalam IPA adalah pengaruh gaya dan gerak benda sedangkan materi yang terkandung dalam Bahasa Indonesia adalah mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam teks fiksi.

